

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TVRI Jabar adalah Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang dibentuk oleh badan hukum dan didirikan oleh Pemerintah Daerah, menyajikan kegiatan penyiaran seperti radio atau televisi yang bersifat berdiri sendiri, netral, dan tidak komersial. LPPL ini berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Televisi Republik Indonesia meluncurkan TVRI Jawa Barat sebagai stasiun televisi lokal untuk wilayah Jawa Barat pada tanggal 11 Maret 1987. TVRI Jawa Barat dibentuk dan diberi nama TVRI Bandung oleh Yogie Suardi Memet, Gubernur Jawa Barat saat itu. Pada tanggal 21 Mei 1991, ketika RCTI mulai mengudara di Bandung, program berita lokal TVRI Bandung juga disiarkan melalui RCTI Bandung. TVRI Bandung terus menyiarkan RCTI di Jawa Barat hingga mulai mengudara secara nasional pada tahun 1993, karena keterbatasan dana TVRI Bandung terpaksa menghentikan siarannya pada tahun 1998 saat krisis keuangan melanda. Kejadian tersebut berlanjut hingga pertengahan tahun 2000, setelah itu TVRI Bandung kembali beroperasi secara reguler. Namun hal itu terjadi lagi, dan program-program TVRI Nasional berhenti mengudara. Akibatnya, TVRI Bandung tidak beroperasi lagi hingga Desember 2001 (TVRI.go.id).

TVRI Jawa Barat, sebagai bagian dari Televisi Republik Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mempertahankan relevansi dan daya tariknya di tengah lanskap media yang terus berubah. Salah satu tantangan utama adalah kompetisi ketat dengan stasiun televisi swasta dan platform digital yang menawarkan beragam konten menarik dan interaktif. Televisi swasta sering kali memiliki sumber daya yang lebih besar

untuk memproduksi acara berkualitas tinggi dan menarik perhatian penonton. Di sisi lain, platform digital seperti YouTube dan media sosial menawarkan fleksibilitas, interaktivitas, dan aksesibilitas yang lebih tinggi, yang menarik minat khususnya generasi muda.

Keterbatasan anggaran juga menjadi tantangan signifikan bagi TVRI Jawa Barat. Dengan dana yang terbatas, sulit untuk menghasilkan konten yang inovatif dan berkualitas tinggi yang dapat bersaing dengan konten dari stasiun televisi swasta. Selain itu, perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk terus memperbarui peralatan dan infrastruktur penyiaran memerlukan investasi yang signifikan.

TVRI Bandung mulai berjalan normal pada tahun 2003. Bahkan, TVRI Jawa Barat dan Banten mulai menggantikan posisi TVRI Bandung. Penggantian hal ini dilakukan untuk mencegah program TVRI terpusat dan meningkatkan penerimaan masyarakat Sunda terhadap TVRI Bandung, karena TVRI Bandung hanya terkenal di wilayah Bandung dan dianggap tidak terkenal secara luas. TVRI Jawa Barat dan Banten kembali berganti nama menjadi TVRI Jawa Barat pada tahun 2007 (menyusul perubahan logo TVRI Nasional). Sampai saat ini, TVRI Jawa Barat masih beroperasi dan terus menayangkan beberapa acara andalannya, antara lain Jawa Barat Hari Ini, Forum Publik, Ngaji Online, Cahaya Qalbu, dan masih banyak lagi acara-acara unggulan lainnya.

Program TV merupakan komponen penting dari persaingan industri televisi nasional dan swasta. Masyarakat dapat menonton saluran TV untuk acara yang mereka anggap sesuai. Sebuah program TV membutuhkan sedikit perencanaan keuangan, selain persyaratan konseptual dan teknis dari ide, kreasi, alat, sumber daya manusia, dan inovasi. Namun, menghasilkan program TV berkualitas tinggi bukanlah tugas yang mudah, karena

sponsor, iklan, dan pendanaan alternatif lainnya digunakan untuk membayar sewa dan biaya operasional lainnya.

Cahaya Kalbu adalah salah satu program televisi yang ditayangkan oleh TVRI, stasiun televisi nasional Indonesia. Program ini berfokus pada konten religius dan spiritual, khususnya yang berkaitan dengan Islam. Berikut ini adalah uraian tentang program tersebut.

Cahaya Kalbu adalah sebuah program yang bertujuan untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai moral kepada pemirsa. Melalui berbagai segmen dan format, program ini mengajak pemirsa untuk merenungkan dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Program Cahaya Kalbu biasanya terdiri dari beberapa segmen yang mencakup ceramah agama, diskusi, tanya jawab dengan pemirsa, dan pembacaan Al-Qur'an. Setiap episodnya dirancang untuk memberikan wawasan dan inspirasi kepada pemirsa mengenai cara menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ceramah agama disampaikan oleh ulama atau tokoh agama terkemuka, segmen ini berfokus pada tema-tema tertentu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari umat Muslim, seperti etika, ibadah, dan akhlak. Penceramah, yang bisa berupa ustadz, kiai, atau tokoh agama terkemuka, menyampaikan materi utama ceramah. Topik ceramah bisa beragam, mulai dari akhlak, ibadah, tafsir Al-Quran, hadis, hingga isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan umat Islam. Ceramah biasanya disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan kadang-kadang diselingi dengan cerita atau anekdot yang mengandung hikmah (Instagram tvrijabar).

Diskusi melibatkan beberapa narasumber yang membahas topik-topik keagamaan dari berbagai sudut pandang. Diskusi ini sering kali memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Host memperkenalkan topik diskusi yang akan dibahas serta para peserta diskusi, yang biasanya terdiri dari penceramah utama, panelis tamu (bisa dari berbagai latar belakang seperti akademisi, praktisi agama, atau tokoh masyarakat), dan pemirsa yang berpartisipasi. Host juga memberikan konteks singkat tentang relevansi topik dengan situasi atau isu-isu terkini (Instagram tvrijabar).

Dalam segmen tanya jawab pemirsa dapat mengirimkan pertanyaan seputar masalah keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian dijawab oleh para ahli agama yang hadir di program tersebut. Segmen tanya jawab dalam program "Cahaya Kalbu" di TVRI Jawa Barat adalah bagian yang sangat interaktif dan dinamis, yang memungkinkan pemirsa untuk berinteraksi langsung dengan penceramah atau panelis. Segmen ini dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik ceramah atau diskusi yang sedang dibahas, serta memberikan solusi dan panduan berdasarkan ajaran Islam (Instagram tvrijabar).

Segmen pembacaan Al-Quran menampilkan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang disertai dengan terjemahan dan penjelasan maknanya. Ini membantu pemirsa memahami dan merenungkan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Segmen pembacaan Al-Quran dalam program "Cahaya Kalbu" di TVRI Jawa Barat adalah salah satu segmen penting yang menambah nuansa spiritual dan keagamaan dalam acara tersebut. Segmen ini dirancang untuk memperdengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Quran kepada pemirsa, memberikan ketenangan hati, serta memperdalam pemahaman tentang isi dan makna Al-Quran (Instagram tvrijabar).

Program cahaya kalbu memiliki beberapa tujuan utama, yaitu memberikan pendidikan agama yang benar dan mendalam kepada pemirsa, Menginspirasi pemirsa untuk menjalani kehidupan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Islam. menyebarkan nilai-nilai moral dan etika yang positif di tengah masyarakat.

"Cahaya Kalbu" telah mendapat sambutan positif dari berbagai kalangan masyarakat. Banyak pemirsa yang merasa terbantu dengan adanya program ini dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama Islam. Program ini juga dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan dan perdamaian. Program ini dianggap membantu memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara jamaah. Diskusi dan interaksi yang terjadi juga mendorong pemirsa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Banyak jamaah yang merasa terinspirasi dan termotivasi untuk memperbaiki diri setelah mengikuti program ini. Ceramah dan diskusi yang disajikan memberikan mereka dorongan untuk menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, komentar jamaah terhadap program "Cahaya Kalbu" di TVRI Jawa Barat sangat positif. Program ini berhasil memenuhi kebutuhan spiritual jamaah, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang Islam, dan menciptakan suasana interaktif yang bermanfaat. Meski ada beberapa saran untuk perbaikan, dampak positif yang dirasakan oleh jamaah menunjukkan bahwa "Cahaya Kalbu" merupakan program yang sangat berharga dan bermanfaat bagi masyarakat (Instagram tvrijabar).

Secara keseluruhan, "Cahaya Kalbu" di TVRI memainkan peran penting dalam menyediakan konten religius yang bermanfaat dan mendidik bagi pemirsa di seluruh Indonesia. Dengan berbagai segmen yang menarik dan informatif, program ini terus

berupaya untuk menjadi cahaya penuntun bagi banyak orang dalam menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama.

Program Cahaya Qalbu merupakan salah satu program dakwah yang dikemas dalam konsep modern atau kekinian yang mengundang insan-insan cerdas yang sangat berpengalaman di bidangnya masing-masing. TVRI Jawa Barat juga mempromosikan acara ini di media sosial seperti YouTube, Instagram dan Facebook. Dengan program dakwah ini diharapkan terjadi perubahan yang baik melalui program dakwah yang dikemas secara kreatif. Keuntungan yang sangat besar bila media digunakan sebagai sarana dakwah.

Program Cahaya Qalbu ini menarik untuk diteliti oleh penulis karena berdasarkan data observasi peneliti pada bulan Juni 2022 bahwa program ini sudah lama ada dan juga merupakan program yang dijadikan sebagai ikon. Program Cahaya Qalbu ini memiliki tema yang menarik untuk ditonton karena mendatangkan bintang tamu pilihan diberbagai kalangan. TVRI Jawa Barat yang kapasitasnya bukan sebagai televisi dakwah, namun memiliki komitmen untuk menayangkan dan mengembangkan program dakwah masih dapat disaksikan sampai sekarang. Pentingnya strategi komunikasi dalam mengembangkan program dakwah agar diterima dengan baik dikalangan masyarakat.

Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian penulis yaitu jurnal yang berjudul “Strategi Komunikasi Gajayana TV Dalam Membuat Program Acara Yang Mendidik dan Menghibur” oleh Yuhdyanto oleh 2015 Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Strategi Komunikasi Gajayana TV Dalam Membuat Program Acara Yang Mendidik dan Menghibur, sedangkan pada penelitian ini adalah strategi komunikasi televisi publik (TVRI Jabar) dalam mengembangkan program dakwah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi komunikasi dan program yang bersifat mendidik dan

menghibur, serta mengetahui faktor-faktor yang menghambat program Gajayana TV untuk menciptakan program yang mendidik dan menghibur.

Jurnal yang berjudul Strategi “Komunikasi KPID Jawa Barat Guna Membentuk Siaran Berkualitas” oleh Rahmat, M. & Suhartini, T. pada 2020. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Strategi Komunikasi KPID Jawa Barat Guna Membentuk Siaran Berkualitas. Sedangkan pada penelitian ini adalah strategi komunikasi televisi publik (TVRI Jabar) dalam mengembangkan program dakwah. Penelitian ini mengkaji bagaimana Komisi Penyiaran Daerah (KPID) Jawa Barat berkomunikasi dengan stasiun televisi lokal di Jawa Barat untuk menghasilkan siaran televisi yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji komunikasi antara KPID dengan stasiun televisi lokal di Jawa Barat untuk menghasilkan siaran yang berkualitas.

Tesis yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra Parepare Dalam Program Acara Obrolan Sana-Sini (Obras)”. Oleh Zulfajar Najib pada tahun 2020. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra Parepare Dalam Program Acara Obrolan Sana-Sini (Obras), sedangkan pada penelitian ini adalah strategi komunikasi televisi publik (TVRI Jabar) dalam mengembangkan program dakwah. Strategi komunikasi penyiar yang dilakukan oleh Radio Mesra Parepare adalah dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kemudian dari analisis itulah muncul adanya strategi komunikasi penyiar yang terbagi atas 5 aspek, yaitu strategi komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara.

Kelebihan penelitian penulis dari referensi penelitian diatas adalah objek penelitian dalam pengembangan dakwah di media televisi yang mana hal ini masih jarang untuk

diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Strategi Komunikasi Televisi Publik dalam Mengembangkan Program Dakwah*.

B. Fokus Penelitian

Program dakwah di TVRI Jawa Barat diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendidik masyarakat tentang ajaran Islam dan mendorong perilaku positif. Namun, tantangan yang dihadapi oleh televisi publik seperti TVRI dalam mengembangkan program dakwah cukup kompleks. Persaingan dengan stasiun televisi swasta, perubahan preferensi audiens, serta keterbatasan sumber daya merupakan beberapa hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang tepat agar program dakwah dapat dikembangkan secara optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi yang diterapkan oleh TVRI Jawa Barat dalam mengembangkan program dakwah. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini akan menganalisis berbagai aspek yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi dampak program terhadap audiens. Dengan memahami strategi komunikasi yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program dakwah yang lebih efektif dan relevan di masa depan. Adapun untuk fokus penelitian maka dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut::

1. Bagaimana TVRI Jawa Barat untuk memastikan program dakwah bisa diterima oleh masyarakat (*To secure understanding*) ?
2. Bagaimana TVRI Jawa Barat mengupayakan pembinaan terhadap audiens melalui program dakwah (*To establish acceptance*) ?

3. Bagaimana program dakwah TVRI Jawa Barat memberikan motivasi agar menjadi suatu perubahan yang baik untuk masyarakat (*To motive action*) ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana TVRI Jawa Barat untuk memastikan program dakwah bisa diterima oleh masyarakat (*To secure understanding*);
2. Untuk mengetahui bagaimana TVRI Jawa Barat mengupayakan pembinaan terhadap audiens melalui program dakwah (*To establish acceptance*);
3. Untuk mengetahui bagaimana program dakwah TVRI Jawa Barat memberikan motivasi agar menjadi suatu perubahan yang baik untuk masyarakat (*To motive action*).

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam pengembangan ilmu di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama pada konteks Produksi Siaran Televisi Dakwah dan Hukum Etika Penyiaran. Penulis akan melakukan rujukan atau referensi ke pustakaan untuk menganalisa mengenai *Strategi Komunikasi Televisi Publik dalam Mengembangkan Program Dakwah*.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik serupa. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan studi lanjut, baik untuk memperluas cakupan penelitian maupun untuk menguji ulang temuan-temuan yang telah dihasilkan.

Bagi mahasiswa dan akademisi yang mempelajari komunikasi dakwah, penelitian ini dapat menjadi studi kasus yang berharga. Dengan memahami strategi komunikasi

yang berhasil diterapkan oleh televisi publik, mahasiswa dapat belajar tentang praktik terbaik dalam mengembangkan program dakwah yang efektif dan dapat diterima oleh masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat praktis dalam penerapan strategi komunikasi dakwah melalui media televisi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi para pelaku industri televisi publik ataupun swasta untuk mengembangkan program-program dakwah yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan penonton dalam menggunakan media massa, juga untuk perkembangan dakwah di jaman modern bagi para pelaku dakwah (da'i) baik perorangan maupun kolektif. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman alternatif untuk merumuskan strategi komunikasi yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media televisi.

Bagi produser dan pembuat program, penelitian ini menyediakan panduan praktis dalam merancang, memproduksi, dan menayangkan program dakwah yang efektif dan efisien. Selain itu, wawasan mengenai strategi pemasaran yang tepat dari penelitian ini dapat mempromosikan program dakwah agar menjangkau audiens yang lebih luas. Untuk para dai dan pembicara dakwah, penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan-pesan dakwah melalui media televisi. Selain itu, penelitian ini memberikan ide-ide kreatif dalam menyajikan konten dakwah yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga mampu menarik perhatian penonton dari berbagai kalangan.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan dalam mengkaji lebih dalam mengenai strategi komunikasi dalam pengembangan program dakwah di media televisi. Temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai topik serupa.

Sementara itu, bagi masyarakat umum, penelitian ini menyediakan akses informasi dakwah yang disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan ajaran-ajaran agama. Dengan strategi komunikasi yang baik, masyarakat dapat lebih terlibat dan berpartisipasi dalam program dakwah yang disiarkan, baik melalui interaksi langsung, diskusi, maupun umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi berbagai pihak serta berkontribusi dalam pengembangan dan penyebaran program dakwah yang lebih efektif melalui televisi publik.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Tema strategi komunikasi merupakan tema yang menarik untuk diteliti dan bukanlah tema yang baru dalam penelitian Ilmu Dakwah, meskipun demikian berdasarkan penelusuran peneliti, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Stasiun Televisi Lokal Dalam Meningkatkan Eksistensi (Studi Pada Cahaya Televisi (CTV) Banten).” Oleh Ummul Fauziah Rahmah (2013). Penelitian ini membahas suatu organisasi atau perusahaan yaitu Cahaya Televisi Banten tentang berbagai informasi daerah yang tidak terekspose oleh media nasional mendasari kehadiran media televisi lokal di berbagai daerah.

Sehingg perlu adanya perkembangan CTV Banten ini untuk menarik minat penonton masyarakat setempat.

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Programing MNCTV Dalam Mempertahankan Program Dakwah” oleh Isyana Tungga Dewi pada tahun 2014. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi programing MNCTV dalam mempertahankan program dakwah serta program dakwah apa saja yang di tayangkan.
3. Jurnal yang berjudul “Strategi Komunikasi Gajayana TV Dalam Membuat Program Acara Yang Mendidik dan Menghibur” oleh Yuhdyanto oleh 2015 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi komunikasi dan program yang bersifat mendidik dan menghibur, serta mengetahui faktor-faktor yang menghambat program Gajayana TV untuk menciptakan program yang mendidik dan menghibur.
4. Jurnal yang berjudul Strategi “Komunikasi KPID Jawa Barat Guna Membentuk Siaran Berkualitas” oleh Rahmat, M. & Suhartini, T. pada 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji komunikasi antara KPID dengan stasiun televisi lokal di Jawa Barat untuk menghasilkan siaran yang berkualitas.
5. Tesis yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra Parepare Dalam Program Acara Obrolan Sana-Sini (Obras)”. Oleh Zulfajar Najib pada tahun 2020. Strategi komunikasi penyiar yang dilakukan oleh Radio Mesra Parepare adalah dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kemudian dari analisis itulah muncul adanya strategi komunikasi penyiar yang terbagi atas 5 aspek, yaitu strategi komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

NO	Penelitian Terdahulu	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Ummul Fauziah Rahmah (2013) Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Stasiun Televisi Lokal Dalam Meningkatkan Eksistensi (Studi Pada Cahaya Televisi (CTV) Banten).”	Deskriptif Kualitatif	Metode penelitian, objek media televisi.	Subjek Penelitian, rumusan masalah.
2.	Isyana Tungga Dewi (2014) Skripsi yang berjudul “Strategi Programing MNCTV Dalam Mempertahankan Program Dakwah”	Deskriptif Kualitatif	Metode penelitian, objek media televisi, program dakwah.	Subjek Penelitian
3.	Yuhdyanto (2015) Jurnal yang berjudul Strategi Komunikasi Gajayana TV Dalam Membuat Program Acara Yang Mendidik dan Menghibur	Deskriptif Kualitatif	Metode penelitian, objek media televisi.	Subjek Penelitian
4.	Rahmat, M. & Suhartini, T. (2020). Jurnal yang berjudul Strategi Komunikasi KPID Jawa Barat Guna Membentuk Siaran Berkualitas.	Deskriptif Kualitatif	Metode penelitian	Subjek Penelitian

5.	Zulfajar Najib (2020). Tesis yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra Parepare Dalam Program Acara Obrolan Sana-Sini (Obras)”.	Deskriptif Kualitatif	Metode penelitian	Subjek Penelitian
----	---	--------------------------	----------------------	----------------------

(Sumber: Observasi Lapangan Tahun 2024)

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu, tentu terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah mengembangkan dan mempertahankan keberadaan program dakwah yang disajikan, dan memiliki perbedaan dalam teknik, strategi, dan media massa yang digunakan. Oleh karena itu, yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian yang penulis ambil yaitu Strategi Komunikasi Televisi Publik (TVRI Jawa Barat).

F. Landasan Penelitian

1. Landasan Teoritis

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti.

a) Teori Strategi Komunikasi

Dalam bukunya yang berjudul *Communication Strategies* Luciano Mariani menjelaskan bahwa strategi komunikasi adalah cara dan sarana yang kita gunakan ketika mengalami masalah dalam komunikasi, baik karena kita tidak bisa mengatakan apa yang ingin kita katakan atau karena kita tidak bisa memahami apa yang dikatakan kepada kita. Sumber masalah tersebut bisa bersifat linguistik misalnya, kita kekurangan pengetahuan yang diperlukan tentang bahasa, budaya misalnya, kita tidak menyadari atau tidak bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan

budaya dari situasi tersebut, atau bahkan kontekstual misalnya, seseorang atau sesuatu membuat kita sulit mengikuti percakapan, seperti lingkungan yang sangat berisik atau cara pengucapan lawan bicara kita (Luciano, 2010: 23).

Strategi komunikasi yang efektif adalah kunci untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi komunikasi harus mencakup analisis audiens yang mendalam, pemilihan saluran komunikasi yang tepat, serta pesan yang jelas dan konsisten. Misalnya, dalam buku 'Strategic Communication: Principles and Practices', ditekankan pentingnya pemahaman kontekstual dan budaya audiens dalam merancang pesan komunikasi. Holtzhausen juga menyoroti pentingnya umpan balik untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian (Holtzhausen, 2014: 27).

Pesan yang disampaikan dengan cara efektif mampu mengubah psikologis fungsi individu dalam hal berbagai cara, persuader mampu mengubah perilaku penerima pesan apabila sikap yang dimiliki dengan cara yang terbuka. (Soemirat dkk, 2004: 8) Menyatakan dalam berkomunikasi persuasif yang efektif terletak sesuatu pelajaran hal baru yang telah disampaikan oleh persuader, faktor tersebut mampu mengubah psikologis individu seseorang secara struktural internal, seperti kebutuhan, rasa takut dan sikap yang nampak pada perilakunya.

Anwar Arifin mengklaim bahwa strategi komunikasi terdiri dari semua pilihan kondisional atas tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai keberhasilan dalam membawa perubahan pada audiens, penting untuk mempertimbangkan kondisi dan skenario yang akan dihadapi dan yang mungkin dihadapi di masa depan. Tindakan komunikasi dapat dilakukan untuk tujuan

komunikasi yang direncanakan sebagai target perubahan berkat strategi komunikasi (Arni, 2004: 62).

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett strategi komunikasi memiliki tiga tujuan (Effendy, 1984: 82):

- 1) *To secure understanding*, yaitu memastikan pesan telah diterima oleh komunikan atau audiens. Pesan yang telah tersampaikan kepada audiens harus dipastikan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan diterima dengan baik oleh audiens.
- 2) *To establish acceptance*, yaitu membina atau mengupayakan penerimaan pesan. Pesan yang telah disampaikan harus mengandung pembinaan atau pengupayaan untuk membuat audiens menerima pesan dengan baik.
- 3) *To motive action*, yaitu kegiatan yang dimotivasikan. Pesan apa yang telah disampaikan kepada audiensi, harus mengandung motivasi agar audiens yang telah menerima pesan bisa termotivasi dengan adanya pesan tersebut.

Dengan memiliki tujuan tersebut memungkinkan strategi komunikasi yang diupayakan menghasilkan suatu pesan yang optimal bagi audiensi. Dalam penelitian ini, analisis bisa difokuskan pada bagaimana TVRI Jawa Barat Merancang dan menyusun konten dakwah yang jelas dan mudah dipahami, memilih dan mempresentasikan topik-topik yang relevan dan menarik agar diterima dengan baik oleh masyarakat, menggunakan berbagai strategi untuk memotivasi pemirsa agar mengamalkan ajaran yang disampaikan dalam program dakwah mereka.

2. Landasan Konseptual

Dalam penelitian ini akan memaparkan adanya kertaitan antara strategi dengan komunikasi, televisi publik, dan program dakwah. Berikut gambar atas kerangka

konseptual dari yang penulis teliti. Penulis akan meneliti dari segi strategi, komunikasi, TVRI Jabar, LPPL TVRI Jabar, media, *to secure understanding*, *to establish*, dan *to motive action*. Dengan beberapa poin tersebut penulis akan melanjutkan dengan melakukan analisis agar mendapatkan kesimpulan terakhir sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah peneliti tulis.

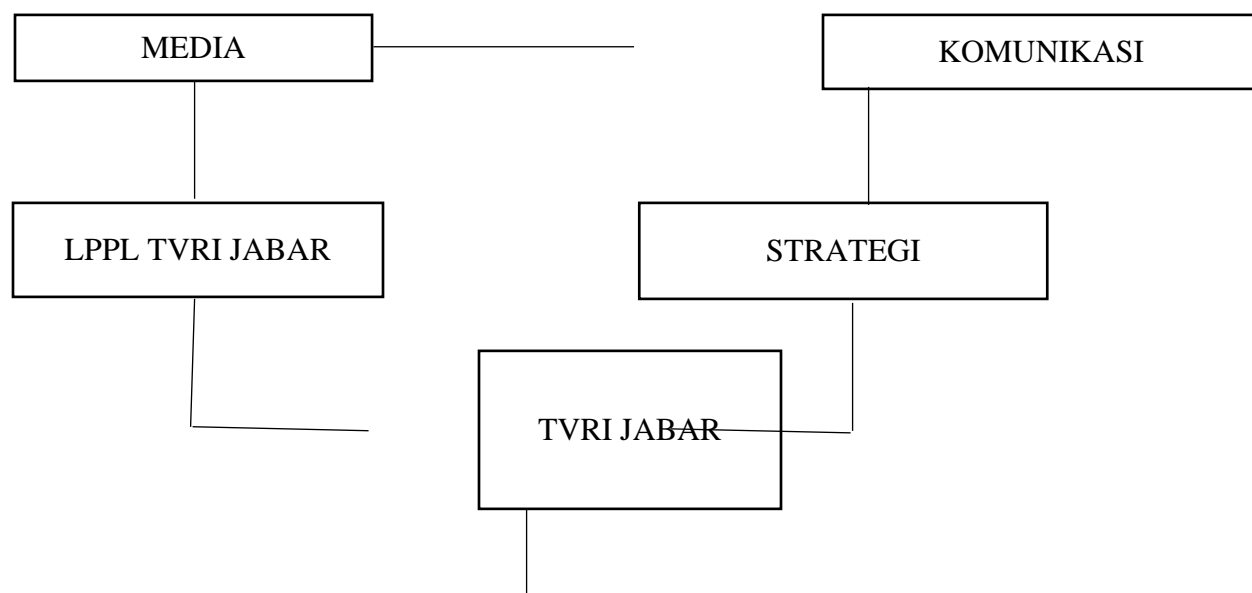
Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2007: 119). Sedangkan strategi menurut (Arifin, 1984: 10) adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Televisi publik merupakan lembaga penyiaran yang didirikan dengan tujuan utama untuk melayani kepentingan publik, bukan semata-mata mencari keuntungan komersial. Sebagai entitas yang dioperasikan dan didanai oleh negara, publik televisi memiliki mandat untuk menyediakan konten yang informatif, edukatif, dan menghibur yang berkualitas tinggi dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Televisi publik berfungsi sebagai sumber informasi yang independen dan andal, yang memainkan peran penting dalam mendukung demokrasi dengan menyediakan platform untuk diskusi dan debat publik serta pengawasan terhadap pemerintah dan lembaga lainnya.

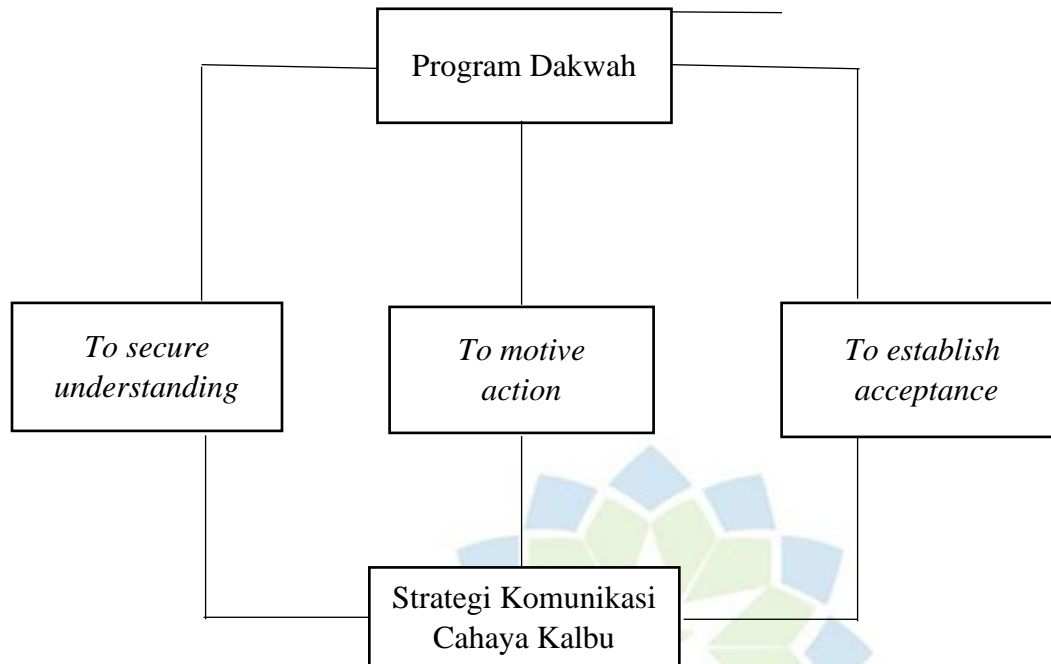
Di tengah persaingan dengan stasiun televisi swasta dan platform digital, masyarakat televisi menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansi dan menarik minat penonton. Meskipun demikian, keberadaannya tetap penting karena televisi publik sering kali menjadi satu-satunya sumber informasi yang tidak

mempengaruhi kepentingan komersial, yang memungkinkan penyajian berita dan program-program yang lebih berimbang dan akurat. Agar tetap relevan, masyarakat televisi perlu berinovasi dalam produksi konten, memanfaatkan teknologi digital, serta memperkuat keterlibatan dengan audiens melalui berbagai platform, termasuk media sosial dan layanan streaming. Dengan demikian, masyarakat televisi dapat terus menjalankan peran vitalnya dalam mendukung kemajuan masyarakat dan memperkuat demokrasi (Rianto, 2016: 119).

Media ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim kepada penerimanya sehingga ia dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi (Arif, 2014: 31). Program dakwah di televisi merupakan salah satu upaya penting dalam menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat luas. Program-program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, memberikan inspirasi, dan memotivasi orang untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual





(Sumber: Observasi Lapangan tahun 2024)

G. Langkah – langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pedoman yang digunakan oleh TVRI Jawa Barat dalam merancang dan mengembangkan program dakwah. Penelitian dilakukan di stasiun TVRI Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Cibaduyut No. 269, Bojongloa, Cibaduyut Wetan, Bandung, Jawa Barat.

Studi ini juga mengeksplorasi bagaimana pedoman tersebut diimplementasikan dalam proses produksi program dakwah, termasuk tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan mengambil lokasi penelitian di Stasiun TVRI Jawa Barat, peneliti

dapat mengamati secara langsung dinamika kerja tim produksi serta keterlibatan pihak-pihak terkait dalam pengembangan konten dakwah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini yang sifatnya kualitatif, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma Konstruktivisme adalah sebuah pandangan yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditemukan atau dipindahkan dari satu orang ke orang lain, melainkan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya. Dalam konteks sosial, konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial dibentuk oleh interaksi antara individu dan masyarakat (Dudi, 2022: 32).

Sesuai dengan paradigma dan permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Selain untuk memahami fenomena yang sulit dipahami, juga menggali pengalaman individu dalam mendefinisikan suatu permasalahan serta masyarakat yang menjadi informan bebas mengungkapkan definisinya tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat mengungkap pengalaman individu masyarakat dalam kehidupan sehari – hari serta mempelajari tentang kelompok dan pengalaman yang mungkin belum diketahui sebelumnya.

Oleh karena itu sebagai pengumpulan datanya peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara mendalam, *focus group discussion* dan observasi. Untuk analisis kemampuan media *literacy* pada tayangan

program dakwah TVRI Jawa Barat, peneliti akan menggunakan wawancara mendalam. Peneliti menggunakan metode ini agar memberikan ruang bicara yang luas kepada para narasumber dalam memberikan jawaban, sesuai dengan *frame of reference* mereka.

Paradigma konstruktivisme itu mengantarkan manusia pada kedua level yang berbeda, namun kedua level ini menjelaskan bahwa arti yang sesungguhnya mengenai paradigma ini. Pertama setelah melihat program dakwah TVRI Jawa Barat, manusia memiliki pandangan yang majemuk dan makna yang berbeda bagi setiap orang. Level kedua selain manusia melihat pandangan dalam program dakwah TVRI Jawa Barat, manusia menjabarkan makna dari setiap individu tergantung pada pengalaman mereka, masalah yang pernah dihadapi, faktor lingkungan, pendidikan, maupun informasi pendukung yang didapatkan manusia sendiri secara individu.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Dalam bukunya "Case Study Research: Design and Methods" Yin mendefinisikan studi kasus sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Yin menekankan bahwa studi kasus cocok digunakan untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" terkait dengan suatu fenomena. Menurut Yin, penelitian studi kasus dapat bersifat eksplanatori, eksploratori, atau deskriptif, dan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Yin, 2014: 18).

Studi kasus ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang komprehensif dan mendalam tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh

TVRI Jawa Barat. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara dengan manajemen dan tim produksi TVRI Jawa Barat, observasi langsung terhadap proses produksi program dakwah, serta analisis dokumen dan artefak terkait seperti skrip program, laporan internal, dan rekaman siaran.

Metode studi kasus menekankan pada pentingnya memahami konteks di mana TVRI Jawa Barat beroperasi, termasuk latar belakang budaya, sosial, dan teknologinya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi komunikasi yang digunakan, tetapi juga mencoba menjelaskan mengapa dan bagaimana strategi tersebut dirancang dan diimplementasikan. (Merriam, 2009: 114) menjelaskan bahwa studi kasus membantu peneliti untuk melihat fenomena dalam lingkungannya yang sebenarnya, memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan holistik.

Pendekatan holistik yang digunakan dalam studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk melihat berbagai aspek yang mempengaruhi pengembangan program dakwah di TVRI Jawa Barat, seperti kebijakan perusahaan, dinamika tim produksi, umpan balik dari audiens, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses produksi dan penyiaran. Dengan menganalisis hubungan kompleks antara berbagai elemen tersebut, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan.

Selain itu, studi kasus ini juga dapat membantu dalam pengembangan teori baru atau model strategi komunikasi yang efektif untuk program dakwah di media televisi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi televisi publik lainnya yang ingin mengembangkan program dakwah yang menarik dan efektif. Seperti yang dinyatakan oleh (Stake, 1995: 52), studi kasus memberikan kontribusi

signifikan dalam pengembangan pengetahuan melalui deskripsi yang kaya dan interpretasi mendalam.

Dengan demikian, metode studi kasus dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi TVRI Jawa Barat, tetapi juga untuk mengevaluasi praktik yang ada, mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap kesuksesan atau kegagalan program dakwah, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk peningkatan kualitas program dakwah di masa mendatang. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang terkait tentang *strategi komunikasi televisi publik dalam mengembangkan program dakwah*.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif merujuk pada jenis data dalam penelitian yang tidak berbentuk angka atau jumlah, melainkan bersifat deskriptif dan mendalam. Jenis data ini sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial, humaniora, dan bidang-bidang lain di mana peneliti tertarik untuk memahami fenomena secara holistik, kompleks, dan dalam konteks yang sesungguhnya. Jenis data kualitatif memberikan kontribusi yang penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan manusia, masyarakat, dan budaya (Saleh, S. 2017: 34).

Sumber data adalah tahap penting dalam penelitian di mana peneliti menjelaskan sumber-sumber dari mana data yang dikumpulkan. Hal ini melibatkan identifikasi dan penggambaran berbagai jenis data yang digunakan dalam penelitian serta cara data tersebut diperoleh. Penjelasan sumber data memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca tentang asal usul data yang digunakan dalam penelitian dan membantu

memastikan kepercayaan dan validitas temuan (Saleh, S. 2017: 38). Sedangkan sumber data yang dicari yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini digali langsung dari subjek penelitian yang bertanggung jawab di TVRI Jawa Barat; produser, tim kreatif dan orang-orang yang terlibat dalam pengembangan program dakwah di TVRI Jawa Barat serta audiens atau jamaah penonton program acara cahaya kalbu dengan melakukan wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa perlengkapan atau tambahan yang diperoleh melalui dokumentasi, artikel, surat kabar, serta sumber dari internet web TVRI Jawa Barat. Dengan begitu penulis dapat meneliti dari berbagai data tersebut seperti dokumentasi program dakwah TVRI Jawa Barat.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan adalah individu yang dipilih oleh peneliti untuk memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Mereka biasanya memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti. Informan berperan memberikan data yang kaya dan mendalam melalui wawancara, diskusi kelompok, atau observasi. Data yang diperoleh dari informan digunakan untuk memahami fenomena secara lebih mendalam dan membantu menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, informan adalah individu-individu yang terlibat dalam pengembangan dan penyiaran program dakwah di TVRI Jawa Barat. Informan dipilih berdasarkan kriteria berikut: Informan yang memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun

di TVRI Jawa Barat, khususnya di departemen yang terkait dengan pengembangan program dakwah. Informan yang menduduki posisi strategis, seperti produser, penulis naskah, dan penyiar program dakwah. Informan yang memiliki keahlian atau pengetahuan mendalam tentang komunikasi dan penyiaran dakwah.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan mendalam tentang situasi, perilaku, atau interaksi yang menjadi fokus penelitian. Adapun jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

1) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah dengan cara peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, baik sebagai peserta penuh maupun sebagai pengamat yang terlibat. Dalam penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Televisi Publik dalam Mengembangkan Program Dakwah (Studi Deskriptif di TVRI Jawa Barat)", penggunaan metode observasi partisipatif dapat memberikan wawasan yang sangat berharga. Berikut adalah cara bagaimana observasi partisipatif dapat dihubungkan dan diterapkan dalam penelitian ini:

- a) Pemahaman Mendalam tentang Proses Produksi Program Dakwah: Sebagai peserta penuh, peneliti dapat terlibat langsung dalam tim produksi TVRI Jawa Barat, mengamati bagaimana program dakwah direncanakan, diproduksi, dan

disiarkan. Dengan menjadi bagian dari tim, peneliti dapat memahami secara langsung strategi komunikasi yang digunakan, termasuk bagaimana pesan dakwah disusun dan disampaikan. Selanjutnya sebagai pengamat yang terlibat, peneliti dapat menghadiri rapat editorial, sesi brainstorming, dan proses syuting program dakwah, berinteraksi dengan produser, penceramah, dan staf lainnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dinamika tim dan bagaimana keputusan strategis dibuat.

- b) Analisis Interaksi dan Feedback Audiens: Observasi dalam program interaktif peneliti dapat mengamati bagaimana TVRI Jawa Barat mengelola interaksi dengan audiens selama siaran langsung atau melalui platform media sosial. Ini termasuk bagaimana pertanyaan audiens ditangani, bagaimana umpan balik dikumpulkan, dan bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi konten program, pengumpulan data dari pemirsa dengan terlibat dalam aktivitas yang melibatkan audiens, peneliti dapat mengumpulkan data langsung dari pemirsa tentang pemahaman, penerimaan, dan tindakan yang dipicu oleh program dakwah. Misalnya, peneliti bisa berpartisipasi dalam acara-acara off-air yang diselenggarakan oleh TVRI dan berbicara langsung dengan pemirsa.
- c) Evaluasi Implementasi Strategi Komunikasi: Observasi Proses Kreatif: Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana teori strategi komunikasi (seperti yang dijelaskan oleh Pace, Peterson, dan Burnett) diterapkan dalam praktek. Misalnya, bagaimana TVRI memastikan pesan dakwah dipahami dengan jelas, bagaimana mereka membina penerimaan pesan, dan bagaimana mereka memotivasi tindakan melalui program dakwah. selanjutnya dokumentasi

dan analisis aktivitas peneliti dapat mendokumentasikan proses dan aktivitas yang diamati, kemudian menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan keberhasilan dalam strategi komunikasi yang diterapkan oleh TVRI.

2) Observasi Non-partisipatif

Observasi Non-partisipatif peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam aktivitas yang sedang diamati. Dalam penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Televisi Publik dalam Mengembangkan Program Dakwah (Studi Deskriptif di TVRI Jawa Barat)", metode observasi non-partisipatif dapat memberikan data yang objektif dan kaya tentang bagaimana TVRI Jawa Barat mengembangkan dan mengimplementasikan program dakwahnya. Berikut adalah cara bagaimana observasi non-partisipatif dapat dihubungkan dan diterapkan dalam penelitian ini:

- a) Pengamatan Proses Produksi: Peneliti dapat mengamati dan mencatat setiap tahapan produksi program dakwah di TVRI Jawa Barat, mulai dari perencanaan, scripting, hingga penyiaran.
- b) Analisis Konten: Menonton dan menganalisis berbagai episode program dakwah untuk mengevaluasi elemen-elemen strategi komunikasi yang diterapkan.
- c) Pengamatan Respons Audiens: Memantau reaksi dan tanggapan audiens di media sosial atau platform lain di mana program tersebut disebarluaskan.
- d) Dokumentasi Aktivitas: Membuat catatan rinci dan mendokumentasikan semua pengamatan yang dilakukan untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang dijawab dengan lisan juga. Wawancara ialah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden, penelitian di lapangan (lokasi), dengan menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan metode pengumpulan data kualitatif di mana peneliti tidak memiliki daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya, peneliti membiarkan percakapan mengalir secara alami dan terbuka, memungkinkan responden untuk secara bebas mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka tentang topik yang sedang dibahas. Pendekatan ini memberikan ruang bagi respons yang lebih mendalam dan mendetail, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur dapat digunakan untuk memahami berbagai sudut pandang, pengalaman, dan persepsi yang kompleks dari responden terkait dengan topik penelitian (Bogdan, 2007: 27).

Dalam penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Televisi Publik dalam Mengembangkan Program Dakwah (Studi Deskriptif di TVRI Jawa Barat)", metode wawancara tidak terstruktur dapat menjadi alat yang berharga untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh TVRI Jawa Barat dalam mengembangkan program dakwah. Wawancara tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari strategi komunikasi secara lebih bebas, tanpa terikat oleh pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam wawancara ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan terbuka kepada berbagai pihak terkait, seperti produser, penceramah, atau staf produksi, untuk

mendapatkan sudut pandang yang beragam dan mendalam tentang proses pengembangan dan implementasi program dakwah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah atau topik penelitian. Dokumen-dokumen ini bisa berasal dari berbagai sumber seperti arsip, laporan, artikel, buku, foto, rekaman audio, video, dan lain-lain. Dokumentasi yang diambil dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan syuting program dakwah TVRI Jawa Barat.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka, atau tinjauan literatur, adalah proses pengumpulan, meninjau, dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini meliputi buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan sumber lainnya yang memberikan informasi dan wawasan tentang subjek yang diteliti.

Melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber dari web TVRI Jawa Barat. Penulis mencari data-data yang berkaitan langsung dengan program dakwah TVRI Jawa Barat.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif “Strategi Komunikasi Televisi Publik dalam Mengembangkan Program Dakwah” ini menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian

kualitatif meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan melalui diskusi dan triangulasi.

Farida (1990: 178) bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data tersebut sebagai pembanding data yang bersangkutan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dikarenakan memiliki waktu yang lebih efektif pada saat proses penelitian. Sehingga teknik ini dapat mempermudah pada saat mengolah suatu data yang diuji keabsahannya sehingga mendapatkan jawaban terkait pada fokus penelitian sebagaimana mestinya.

Dalam skripsi penelitian ini penggunaan triangulasi sumber data akan menjadi pendekatan yang penting untuk memeriksa kesesuaian serta keakuratan temuan penelitian. Triangulasi sumber data adalah sebuah pendekatan dalam penelitian di mana peneliti menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk memeriksa, memvalidasi, atau melengkapi temuan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas, reliabilitas, dan keandalan temuan penelitian dengan mendapatkan konfirmasi dari berbagai sudut pandang atau sumber yang berbeda (Flick, U. 2018: 78).

Penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda yang relevan dengan strategi komunikasi dalam pengembangan program dakwah di TVRI Jawa Barat. Misalnya, peneliti akan melakukan wawancara dengan produser, penceramah, dan staf produksi untuk mendapatkan pandangan internal tentang bagaimana program dakwah direncanakan, diproduksi, dan disiarkan. Selain itu, penelitian ini akan melibatkan observasi langsung terhadap program dakwah yang

disiarkan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang langsung dari konten yang disajikan kepada pemirsa.

8. Teknik Analisa Data

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah didapat dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan katakata dari hasil yang telah diperoleh. Mengacu pada buku Penelitian Komunikasi Kualitatif, Pawito (2008: 105) menjelaskan teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Dengan teknik analisis ini penulis melakukan menganalisa data-data yang didapat dari objek penelitian yang diteliti.

Dalam penelitian ini analisis data yang mengikuti pendekatan tersebut akan menjadi langkah penting dalam proses penelitian. Berikut adalah bagaimana analisis data tersebut berkaitan dengan skripsi tersebut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti akan mengumpulkan berbagai data dari sumber yang berbeda, seperti hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait dengan strategi komunikasi dalam program dakwah di TVRI Jawa Barat. Proses reduksi data akan melibatkan penyederhanaan, pengelompokan, dan penyusunan ulang data-data yang telah terkumpul untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Selanjutnya peneliti akan melakukan triangulasi data untuk membandingkan data dari berbagai sumber dan metode.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, peneliti akan menyajikan data dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Data-data yang disajikan akan membantu peneliti dan pembaca untuk memahami secara visual tentang temuan yang diperoleh dari berbagai sumber data.

c. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir adalah penarikan dan pengujian kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Peneliti akan mengaitkan temuan-temuan yang telah disajikan dengan teori-teori yang relevan dan konteks penelitian untuk mengembangkan kesimpulan yang kuat dan bermakna. Kesimpulan yang ditarik akan diuji melalui kembali kepada data mentah, perbandingan dengan literatur yang ada, dan diskusi dengan para ahli untuk memastikan keandalan dan validitas temuan.

Analisis data yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan akan membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam skripsi tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam tentang strategi komunikasi televisi publik dalam mengembangkan program dakwah di TVRI Jawa Barat dan menghasilkan temuan yang bermakna dan dapat dipercaya.